

KONTRIBUSI BUMDES TRIDADI MAKMUR TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA TRIDADI KECAMATAN SLEMAN YOGYAKARTA

JUHARI SASMITO AJIE¹⁾, ULUNG PRIBADI²⁾,
ROSSI MAUNOFA WIDAYAT³⁾, GALIH DWI RIZQI J⁴⁾

^{1,2)} Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³⁾ Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram

⁴⁾ Master of Rural Development Management Khon Kaen University, Thailand

e-mail: juharijogja@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan nasional merupakan sebuah konsep, dimana pemerintah akan berupaya untuk mewujudkan tercapainya kesejahteraan masyarakat secara merata dan menyeluruh. Melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) rencana pembangunan nasional bisa terwujud jika adanya peran aktif pemerintah desa dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola dan kontribusi keberadaan BUMDes Tridadi Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Tridadi, Kecamatan Sleman Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Tata kelola manajemen BUMDes Tridadi Makmur, dilihat dari struktur organisasi BUMDes telah memenuhi kebutuhan dasar organisasi, dengan mengacu pada tugas dan fungsi serta kewenangan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan BUMDes, 2). Keberadaan BUMDes mempunyai kontribusi sosial yaitu Desa Tridadi telah berubah menjadi desa sebagai tujuan destinasi wisata seperti halnya wahana wisata Puri Mataram dan telah mendapatkan penghargaan oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada ajang "Desa Wisata Nusantara 2019 dengan Kategori Maju". Selain itu juga telah berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja, berjumlah 135 orang dengan mayoritas warga Desa Tridadi dan secara ekonomi mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: BUMDes, Pemberdayaan masyarakat, Destinasi wisata, Desa maju, Kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

National development is a concept, where the government will strive to achieve the welfare of society evenly and thoroughly. Through BUMDES (Village-Owned Enterprises) the national development plan can be realized if there is an active role of the village government and the community. This study aims to determine the governance and contribution of the existence of BUMDes Tridadi Makmur to improving the socio-economic welfare of the people of Tridadi Village, Sleman Yogyakarta District.

This study uses a qualitative descriptive method, data collection using online media. The research result shows that 1). The management governance of BUMDes Tridadi Makmur, seen from the BUMDes organizational structure, has met the basic needs of the organization, with reference to the duties and functions and authorities that are adjusted to the conditions of the BUMDes development, 2). The existence of BUMDes has a social contribution, namely Tridadi Village has turned into a village as a tourist destination such as the Puri Mataram tourist vehicle and has been awarded an award by the Ministry of Village, Development of Disadvantaged Areas and Transmigration at the "2019 Archipelago Tourism Village with Advanced Category" event. Besides that, it has also contributed to absorbing the workforce, amounting to 135 people with the majority of Tridadi Village residents and economically contributing to improving the welfare of the community.

Keywords: BUMDes, community empowerment, tourist destinations, developed villages, community welfare

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat bila dibandingkan dengan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) *Political will* serta kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Rutiadi, 2001 dalam Bachrein, 2010). Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen atau ujung tombak pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan Permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa (Ramadana, 2013). Hal ini merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan Pemerintah adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi salah satu strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016 .,Prabowo, 2014). BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya (Anggraini, 2017).

Kedudukan desa sebagai lingkup pemerintahan yang lebih dekat kepada masyarakat menjadikan segala panduan operasional desa yang digariskan oleh pemerintah pusat maupun daerah penting tersedia dan dapat terlaksana. Upaya peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan mengupayakan terbangunnya sumber-sumber penghasilan asli desa (PADes). Sumber penghasilan desa tersebut dapat berbentuk badan usaha, atau badan usaha milik desa (BUMDes). Secara sosiologis, tersedianya suatu lembaga ekonomi yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat desa sudah sejalan dengan kepentingan bersama masyarakat. Kehadiran lembaga semacam ini searah dengan tujuan peningkatan kemandirian dan kreatifitas masyarakat desa untuk mengusahakan kesejahteraannya (Ridlwani, 2015). Hal ini dikarenakan BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa (Zulkarnaen, 2016), namun pendirian dan pengelolaan BUMDes yang kurang baik secara langsung dapat kontra produktif dengan tujuan pembentukan BUMDes itu sendiri.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) membuat masyarakat pedesaan mengalami perubahan pesat secara ekonomi, tata kelola manajemen yang profesional akan mampu memberikan peningkatan secara finansial. Kehadiran BUMDes membuat warga berfikir kreatif dengan menghadirkan alternatif-alternatif sumber daya atau potensi sumber daya yang dimiliki di satu desa. Puri Mataram menjadi salah satu destinasi wisata baru yang dikembangkan oleh BUMDes Tridadi, Sleman. Tempat wisata baru ini persisnya berada di Dusun Drono, Desa Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Puri Mataram merupakan tempat wisata berkonsep alam terbuka, namun dapat dipadukan dengan pendekatan budaya lokal atau kearifan lokal yang kental.

Ada beberapa wahana yang dikelola oleh BUMDes Tridadi Makmur yang bisa dinikmati pengunjung di Puri Mataram. Wahana tersebut antara lain, becak air, taman bunga, taman kelinci, dan restoran. Salah satu destinasi yang menjadi favorit para pengunjung adalah destinasi wahana taman bunga. Taman bunga Puri Mataram didesain sedemikian rupa sehingga memunculkan bentuk yang cantik jika dilihat dari atas. Selain wahana-wahana tersebut, pengunjung juga bisa mencoba makanan-makanan tradisional yang dibuat oleh warga sekitar. Mereka yang berjualan makanan-makanan tradisional sebagian besar merupakan ibu-ibu PKK.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dirumuskan permasalahannya : 1). Bagaimana tata kelola manajemen BUMDes Tridadi Makmur 2). Apakah keberadaan BUMDes Tridadi Makmur berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Tridadi, Kecamatan Sleman Yogyakarta dengan

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola BUMDes Tridadi Makmur dan kontribusi keberadaan BUMDes Tridadi Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Tridadi, Kecamatan Sleman Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar BUMDes Tridadi Makmur. Pengumpulan data mengenai tata kelola BUMDes Tridadi Makmur serta arah pengembangan desa Tridadi melalui media online. Proses Pencarian Data: Untuk mendapatkan data dari media online secara efektif dan efisien, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui media online (lokal ataupun nasional), yang tepat dan sering memberitakan mengenai inovasi dan perkembangan yang dilakukan BUMDes Tridadi Makmur. Kemudian membuka dan menggunakan fasilitas *search engine* (mesin pencarian) di masing-masing media online tersebut, dengan menggunakan *keyword* antara lain: BUMDes Tridadi, Wisata Alam Puri Mataram, Pengembangan Desa Tridadi Makmur. Adapun metode analisis yang digunakan seperti reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat setelah menamkan modalnya di BUMDes Tridadi Makmur

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Kelola Manajemen BUMdes Tridadi Makmur

BUMDes Tridadi Makmur telah memiliki tenaga yang berjumlah 135 orang dengan mayoritas warga Desa Tridadi. BUMDes Tridadi Makmur yang telah disahkan berdasarkan Peraturan Desa nomor 08 tahun 2017 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. AD ART dan rencana kerja BUMDes Tridadi Makmur mengacu pada strategi unit usaha, rancangan pendapatan, dan pembiayaan unit. Tujuan dibentuknya BUMDes yaitu untuk menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi atau layanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa (Mahiry, Yulianti, 2020). Hal ini sejalan dengan latar belakang terbentuknya BUMDes Tridadi Makmur yang beberapa diantaranya: membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar Desa Tridadi Makmur, meningkatkan perekonomian desa, optimalisasi pemanfaatan asset desa untuk kesejahteraan desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan untuk kesejahteraan desa. BUMDes Tridadi Makmur saat ini telah memiliki dua unit usaha diantaranya: Unit usaha rental dan budidaya tanaman hias, unit usaha ini berdiri pada akhir Desember 2017 yang secara garis besar unit usaha ini fokus pada budidaya tanaman, rental/ sewa tanaman hias, dan perawatan tanaman (Desa Tridadi Makmur, 2018b). Unit usaha Puri Mataram resto dan Wahana wisata, Puri Mataram merupakan destinasi wisata unggulan yang berbasis budaya Mataram yang bergerak dibidang resto dan wahana wisata. Destinasi wisata yang dikembangkan dengan konsep Mataram tempo dulu. Sementara itu adapun destinasi wisata yang terdapat di Puri Mataram, diantaranya resto dan kuliner, ningrat café, pasar ndelik, wahana wisata (Desa Tridadi Makmur, 2018b).

Tata kelola manajemen BUMDes Tridadi Makmur bila dilihat dari struktur organisasi BUMDes telah memenuhi kebutuhan dasar organisasi, dengan mengacu pada tugas serta fungsi dan juga kewenangan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan BUMDes. Struktur organisasi BUMDes yang terdiri dari penasehat, pengawas, direktur, sekretaris, bendahara, dan manajer. Sementara itu struktur unit usaha memiliki struktur organisasi diantaranya manajer operasional, pada bagian operasional terdiri dari pelaksana harian, manajer operasional dibantu oleh empat kepala unit yaitu kepala unit sapras, resto, wahana, pasar ndelik, serta bagian keuangan dan marketing.

Dalam pelaksanaannya, fungsi penting dalam sebuah organisasi yaitu adanya fungsi koordinasi dan pengawasan. BUMDes Tridadi Makmur dalam melaksanakan fungsi koordinasi dilakukan dengan koordinasi vertikal atau berjenjang secara struktural. Koordinasi ini dilakukan secara berkala dan dapat juga menjadi laporan kepada Pemerintah Desa yang bertindak sebagai penasehat dan pengawas. Sementara itu fungsi pengawasan yang dilakukan oleh BUMDes Tridadi Makmur diantaranya *pertama*, koordinasi antar unit yang merupakan bentuk pengawasan dari pengurus kepada karyawan. *Kedua*, kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau direktur ke unit usaha setiap pekannya. *Ketiga*, bekerjasama dengan konsultan. Konsultan melakukan *assessment* kepada karyawan, yang selanjutnya catatan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi

pengelola BUMDes. *Keempat*, melalui laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya kepada Pemerintah Desa. *Kelima*, memberikan *punishment* atau *reward* kepada karyawan. *Punishment* diberikan kepada karyawan yang melakukan penggelapan, atau karena tidak memiliki semangat kerja yang tinggi. sedangkan pemberian *reward* kepada karyawan karena pendapatan bulanan melebihi target yang ditentukan (Mahiry, Yulianti, 2020).

2. Kontribusi BUMDes Tridadi Makmur terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi yang dirasakan oleh Masyarakat Sekitar

Desa Tridadi yang lokasinya dekat dengan Pemerintah Desa Sleman, pada awalnya merupakan lahan desa yang tidak begitu produktif karena tanahnya berpasir. Namun dengan didirikannya BUMDes Tridadi Makmur telah memberikan harapan baru bagi masyarakat sekitar. BUMDes Tridadi Makmur mendirikan wahana wisata Puri Mataram yang dilengkapi dengan restoran yang dikelola langsung dengan ikut melibatkan pemberdayaan pada masyarakat sekitar. Kegiatan yang dikelola oleh BUMDes pengerjaannya dibantu oleh warga sekitar, sekitar 80% dari warga Dusun Drono, 20% tenaga profesional (Bumdes.id, 2019). Dengan melibatkan tenaga profesional dimaksudkan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar seperti halnya yang mengisi posisi mengisi posisi manajer, marketing, akunting.

Masyarakat sekitar menjadi sangat terbantu dengan keberadaan BUMDes Tridadi Makmur, hal ini dikarenakan BUMDes memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. BUMDes Tridadi Makmur tidak hanya mendirikan wisata Puri Mataram, terdapat beberapa rencana atau program wahana wisata yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam masalah perekonomian diantaranya pendirian restoran dan cafe, adanya pasar Ndelik, adanya tujuh wahana wisata yang diantaranya adalah Taman Kitiran, Taman Bunga, Taman Kelinci, Taman Domba Merino, Taman Kaktus, Area Tangkap Ikan, Terapi Ikan, dan Becak Air.

Setiap program dan rencana wahana wisata yang telah dirancang melibatkan warga sekitar yang tinggal di daerah tersebut. Pemberdayaan masyarakat sekitar yang terbagi di beberapa bagian seperti; bagian kebersihan, pertamanan, pramusaji, kasir, dan lain-lain. Adanya peran para pemuda Desa Tridadi ialah mengelola Nigrat Café yang buka setiap hari dari pukul 17.30-00.30 WIB. Selain itu, pendirian Pasar Ndeleik bertujuan untuk menjual kembali hasil ternak, pertanian dan perkebunan masyarakat sekitar seperti beras, sayur mayur, ikan, buah dan lain-lain. Pasar Ndelik ini beroperasi setiap hari minggu yang dikelola langsung oleh ibu-ibu PKK desa Tridadi. Hasilnya, masyarakat setempat memiliki omset sekitar Rp1.500.000 sampai Rp2.000.000 dengan keuntungan Rp 400.000. Tidak hanya menjual hasil ternak dan pertanian, masyarakat setempat (ibu-ibu) tersebut juga menjual ragam makanan khas tradisional daerah Desa Tridadi dengan perpaduan konsep jaman dahulu agar nuasa kerajaan Mataram dapat tercipta.

Dapat kita lihat dalam pengelolaan Puri Mataram, BUMDes Tridadi Makmur tidak hanya mengandalkan keberadaan dana desa, Pengurus Bumdes secara aktif mengajak masyarakat desa Tridadi untuk turut serta menjadi penanam saham di Puri Mataram, skema penanaman saham oleh masyarakat ini dengan pembagian deviden 51% untuk desa dan 49% untuk masyarakat. Tidak mudah memang mengajak masyarakat menjadi 'penanam saham' dari sebuah unit usaha yang dijalankan BUMDes. Namun, Pengelola BUMDes Tridadi Makmur berhasil meyakinkan kepada masyarakat bahwa unit usaha yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan dan manfaat bagi desa dan warga desa. Hasilnya warga desa yang saling mendukung terhadap kegiatan Badan Usaha Milik Desa, dukungan dari pemerintah desa, menjadikan unit usaha yang dijalankan BUMDes Tridadi Makmur sukses seperti saat ini. Mampu menyerap tenaga kerja di desa, dan menjadikan adanya geliat ekonomi di desa.

Sejak berdiri tahun 2017, Puri Mataram hingga tahun 2019 sudah menghasilkan laba keuntungan kepada Pemerintah Desa Tridadi sebesar 140 juta. Andalan Desa Tridadi saat ini, adanya inovasi rekayasa lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk BUMDes Tridadi Makmur. "BUMDes ini sekarang memiliki dua unit usaha, yaitu pembibitan dan rental tanaman hias, khususnya Aglonema dan satu unit wisata yakni Puri Mataram. Kebanyakan Badan Usaha Milik Desa mendirikan unit usaha dengan mengandalkan keberadaan alokasi dana desa, barang kali ini yang menjadi salah satu pembeda Bumdes Tridadi Makmur dengan BUMDes lain, mereka tidak 'cukup' hanya mengandalkan keberadaan dana desa, namun juga mengajak masyarakat desa sebagai 'penanam saham'.

Didirikannya beberapa program wahana wisata tambahan di Puri Mataram yang dikelola oleh Bumdes Tridadi Makmur diharapkan agar potensi desa dapat dimanfaatkan secara berkala dan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, serta adanya keseimbangan antara lingkungan sosial agar potensi tersebut dapat terjaga dengan baik. (Restianti, 2020). Dengan keberadaan BUMDes Tridadi Makmur dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat saat ini, antara lain:

1. Melalui pasar Ndelik dan divisi resto yang telah melibatkan sekitar 15 pedagang pasar dan yang telah menitipkan olahan masakan sebagai bagian dari variasi menu prasmanan di divisi resto.
2. Terdapat 135 tenaga kerja yang mayoritasnya merupakan warga desa Tridadi yang terbagi diberbagai bidang, ialah; sebanyak 56 karyawan beradi di unit Puri Mataram, 4 karyawan di unit Budidaya Tanaman, tenaga harian sejumlah 40 karyawan, dan tenaga bantu 20 karyawan (Desa Tridadi Makmur, 2018b).
3. Pemberian upah setara dengan Gaji UMR Sleman.
4. Keuntungan BUMDes ikut berkontribusi dalam pembangunan desa sebagai bagian dari Pendapatan Asli Desa (PADes).

Dengan adanya wahana wisata Puri Mataram, berdampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat setempat. Masyarakat banyak yang ikut berperan serta sehingga roda perekonomian Desa Tridadi menjadi terbantu melalui pendapatan asli desa. Keberadaan BUMDes Tridadi Makmur dalam operasionalnya mendapatkan bantuan dari pemerintah desa dengan mendapatkan modal bantuan sekitar 51 % yang diberikan oleh desa dan telah dikembalikan oleh BUMDes. Sedangkan keuntungan sebanyak 49% dikembalikan lagi ke masyarakat untuk digunakan dalam kegiatan pembangunan padukuhan. Keberhasilan BUMDes Tridadi dalam mengelola wahana wisata Puri Mataram pernah mendapatkan penghargaan oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi memberikan penghargaan kepada Desa Tridadi pada ajang “Desa Wisata Nusantara 2019 Kategori Maju”(Info Publik, 2019).

Selain itu, program pembinaan dan pelatihan kelompok tani dan kelompok masyarakat lainnya juga diselenggarakan melauai dana ini. Mengingat bahwa sebagian besar warga Desa Tridadi berprofesi sebagai petani, maka perlu diadakannya pembinaan bagi kelompok tani dalam membantu usaha pertanian, serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan akses mobilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Tridadi selain memprioritaskan pembangunan dan pengadaan infrastruktur di setiap padukuhan juga memprioritaskan kesejahteraan sosial ekonomi bagi warga Desa Tridadi (Mahiry, Yulianti, 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tata kelola manajemen BUMDes Tridadi Makmur, dilihat dari struktur organisasi BUMDes telah memenuhi kebutuhan dasar organisasi, dengan mengacu pada tugas serta fungsi dan juga kewenangan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan BUMDes. Selain itu juga dengan adanya penerapan konsep koordinasi vertikal dan berjenjang secara struktural, BUMDes Tridadi Makmur melakukan pengawasan dan koordinasi secara berkala kepada Pemerintah Desa. Adanya peran serta partisipasi dari warga desa Tridadi dalam membantu berjalannya program BUMDes ini mengakibatkan pengelolaan sumber daya alam daerah tersebut dapat digunakan secara maksimal dan berkala.
2. Adanya BUMDes Tridadi Makmur kesejahteraan masyarakat setempat dapat dikatakan meningkat. Desa Tridadi telah berubah menjadi desa sebagai tujuan destinasi wisata seperti halnya wahana wisata Puri Mataram, yang oleh Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi memberikan penghargaan kepada Desa Tridadi pada ajang “Desa Wisata Nusantara 2019 Kategori Maju”
3. Keberadaan BUMDes Tridadi Makmur telah membuka lapangan pekerjaan baru, dimana sebagian besar karyawan BUMDes yang berjumlah 135 orang berasal dari Desa Tridadi. Masyarakat sekitar menjadi sangat terbantu dengan keberadaan BUMDes Tridadi Makmur, sehingga keberadaan BUMDes saat ini berkontribusi terhadap peningkatan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Anis. ,2019, December 16. *Berdayakan Masyarakat, BUMDes Tridadi Makmur Bangun Wisata Puri Mataram*. Retrieved from InfoPublik: <http://infopublik.id/kategori/nusantara/392918/berdayakan-masyarakat-bumdes-tridadi-makmur-bangun-wisata-puri-mataram?show>
- Ansari, B., *et al.* 2013. Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Science* Vol. 5 No. 1: 26-31.
- Ariyanto. (2020, March 10). *Belajar Berbisnis dari BUMDes Tridadi Makmur*. Retrieved from bumdes.id: <https://blog.bumdes.id/2020/03/belajar-berbisnis-dari-bumdes-tridadi-makmur/>
- Atmojo, S. T. 2015. Peran Badan Usaha Milik Desa (bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi).
- Aziz, N. L. L. 2016. Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193-211.
- Destifani, I. 2013. Pelaksanaan Kewenangan Desa Dalam Rangka Mewujudkan Otonomi Desa (Studi Pada Desa Sumber Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1239-1246.
- Hermawan, H. 2016. Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- IGB, R. U., dan Eka Mahadewi, N. M., 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan.*: Andi. Yogyakarta
- Mahiry, M. M., Yulianti, R. T., & Alfianto, A. N. (2020, June). Manajemen BUMDes Tridadi Makmur Desa Tridadi Kabupaten Sleman Perspektif Maqasid Syariah. In *1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking* (pp. 219-248).
- Nadir, S. 2013. Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *JPP (Jurnal Politik Profetik)*, 1(1).
- Nurcholis, Hanif ,2011. *Pertumbuhan dan Perkembangan Pemerintahan Desa.*, Erlangga Jakarta.
- Permatasari, K. (2013). Otonomi Desa dalam Pengelolaan Asset Desa (Studi Kasus pada Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1213-1219.
- Pitana, I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata. Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Prabowo, T.H.E. 2014. Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung KidulIndonesia. *World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidisciplinary Research & Practice)*: 19-26.
- Prasetyo, R. A. 2016. Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86-100.
- Ramadana, C. B. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068-1076.
- Ridlwan, Z. 2015. Payung hukum pembentukan BUMDes. *Fiat Justisia*, 7(3).
- Sabtoni, Anang dkk. 2005. *Prakarsa Desentralisasi dan Otonomi Desa.*, IRE Press Yogyakarta
- Suwena, I Ketut ,2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana Press Denpasar
- Suwaryo, U. (2011). Mengembalikan Otonomi untuk Desa. *Governance (Jurnal Ilmu Pemerintahan)*, 2(1), 1-12.
- Wijanarko, Agung Septiawan. 2012. *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandan Krajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto* (Skripsi).: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245-C249.
- Zulkarnaen, R. M.,2016. Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (bumdes) pondok salam kabupaten purwakarta. *Dharmakarya*, 5(1).